

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesultanan Palembang Darussalam berdiri atas prakarsa Ki Mas Hindi atau yang Sultan Abdul Rahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam (1659-1702).. Kesultanan Palembang Darussalam mengalami kemajuan yang sangat signifikan baik itu dari segi wilayah pemerintahan atau kondisi geografis dan berjalannya struktur pemerintahan yang baik. Di bidang pendidikan, Palembang menjadi pusat pengkajian Islam dan sastra pada akhir abad ke-17 sampai awal abad ke-19. Dari segi sosial budaya terkandung perpaduan yang luar biasa, masyarakat Palembang didominasi oleh orang Melayu dan Jawa. Pada sektor ekonomi inilah Kesultanan Palembang Darussalam mengalami kejayaan yang luar biasa. Di bidang pertanian dan pertambangan seperti lada dan timah yang menjadi komoditas utama inilah yang membuat kehidupan kaum priyayi atau kaum bangsawan makin makmur dan berjaya.

Pada masa Sultan Mahmud Badaruddin II, Kesultanan Palembang Darussalam mengalami kegoyahan dikarenakan pengaruh dari Inggris dan Belanda. Peristiwa penghancuran loji Belanda di Sungai Aur membuat Inggris murka dan mau memberi perhitungan atas perbuatan Sultan Mahmud Badaruddin. Ekspedisi Inggris di mulai pada tahun 1812 yang membuat Kesultanan Palembang Darussalam jatuh ke tangan Inggris tanpa ada perlawanan berarti. Sehingga kejadian tersebut membuat Sultan Mahmud Badaruddin II berpindah ke *uluan* dan dengan siasatnya Pangeran Adipati

bekerjasama dengan Inggris tersebut membuat ia diangkat menjadi sultan Palembang yang bergelar Sultan Ahmad Najamuddin II di bawah naungan pemerintahan Inggris. Perlawanan terus berlangsung sehingga Mayor Robinson membuat kebijakan krusial yaitu perjanjian damai dengan syarat tertentu dengan Sultan Mahmud Badaruddin II yang membuat sultan pulang ke keraton Kuto Besak. Adanya ketentuan Traktat London antara Inggris dan Belanda yang membuat kekuasaan Inggris di Jawa dan sebagian Sumatera jatuh ke tangan Belanda. Komisaris Muntinghe dari pemerintahan Belanda mengusir pasukan Inggris yang ada di Palembang dan juga mengasingkan Sultan Ahmad Najamuddin II ke Batavia. Seiring berjalannya waktu adanya konflik antara Sultan Mahmud Badaruddin II dengan Belanda membuat meletusnya pertempuran Perang Palembang pada tahun 1819 dan 1821. Pada tahun 1821 Kesultanan Palembang Darussalam mengalami kekalahan dan Sultan Mahmud Badaruddin II diasingkan ke Ternate.

Sejak runtuhnya Kesultanan Palembang Darussalam, Belanda sepenuhnya menguasai Palembang. Banyak sekali dampak yang terjadi pasca runtuhnya Kesultanan tersebut. Antara lain dari segi politik, sosial keagamaan, dan ekonomi. Meskipun masih terdapat peran dari kaum priyayi Palembang, akan tetapi dari semua sektor tersebut masih dalam kendali pemerintahan Belanda yang menyebabkan kaum bangsawan Palembang tidak nyaman dalam negerinya sendiri. Berbagai upaya terus dilakukan oleh kaum priyayi Palembang, yaitu terlibat dalam pemerintahan Belanda, menggerakkan sosial keagamaan untuk melakukan pergolakan terhadap pemerintah

Belanda, dan menuntut hak dan kewajiban para kaum priyayi yaitu uang pensiun dari pemerintah Belanda.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada semua pihak untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan seputar pengkajian sejarah dan juga mempelajari mengenai sejarah lokal Palembang khususnya pada bidang sosial-politik serta para kaum bangsawan atau priyayi keturunan sultan Palembang. Penulis akan menjelaskan di sini bahwa banyak aspek penting yang berkaitan dengan kehidupan kaum priyayi pada periode tersebut.

Kehidupan kaum priyayi pada periode tersebut menjadi sebuah topik atau pembahasan untuk penelitian yang menarik untuk dibahas. Selain itu pada masa Karesidenan Palembang kajian tersebut dapat diteliti oleh para peneliti intelektual. Kajian tersebut dapat diperkuat dengan data dari Arsip Nasional Republik Indonesia yang bisa menguatkan kajian ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis menyarankan agar beberapa hal tersebut bisa mendapatkan perhatian lebih dari pemerhati untuk bisa melakukan penelitian lebih lanjut.

Diharapkan agar mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam agar selalu termotivasi untuk menulis mengenai sejarah lokal yang di wilayahnya masing-masing. Oleh karena itu, perlunya ada kepekaan dan rasa ingin tau dalam pengkajian

lebih lanjut mengenai fenomena sejarah yang ada. Semoga penelitian ini dapat menjadi penelitian tambahan terkhusus dalam sejarah lokal yang ada di Palembang.